

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGRAAN (PKn) MENGGUNAKAN
PENDEKATAN KOOPERATIF TIPE *TEAMS GAMES
TOURNAMENT* (TGT) DI KELAS IV**

Email : Yentidiah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran PKn di sekolah dasar masih berpusat kepada guru sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran. permasalahan tersebut menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan pendekatan kooperatif tipe *TGT* di kelas IV SDN 01 Singkarak. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Rekapitulasi hasil belajar ketiga aspek pada siklus I memperoleh nilai 72,19% meningkat menjadi 83,94% pada siklus II. Dengan demikian pendekatan kooperatif tipe *TGT* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di kelas IV SDN 01 Singkarak.

Abstract

This research was done based on the fact that the civics learning at schools was still teacher centered so that the students were not actively involved in the learning process. As a result, their learning outcomes were low. This research aimed at describing the improvement of students' civics learning outcomes by using the TGT type of the cooperative learning approach at the fourth grade of SDN 01 Singkarak. The design of the research was class action research using both qualitative and quantitative approaches. The total score of the students' learning outcomes increased from 72,19% in cycle I to 83,94% in cycle II. Thus, the TGT type of the cooperative learning approach successfully improved the students' civics learning outcomes at SDN 01 Singkarak

Kata Kunci : Hasil belajar, pembelajaran PKn, pendekatan kooperatif tipe *TGT*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen yang kuat dan konsisten terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Inti dari pendidikan adalah interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik menguasai tujuan-tujuan pendidikan.

Salah satu mata pelajaran yang akan dipelajari oleh siswa di SD adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Pembelajaran PKn sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan sehingga menghasilkan siswa yang kreatif, berpikir kritis, tanggap dan inovatif. Hal ini sesuai dengan tujuan PKn menurut Depdiknas (2006:271) adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut : 1) Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan anti korupsi, 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, 4) Berintegrasi dengan bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Dengan demikian pembelajaran PKn sangat berperan penting dalam membentuk manusia Indonesia yang berbudi luhur, bertanggung jawab, ikut berpartisipasi dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pembelajaran PKn diupayakan agar dapat mempersiapkan siswa memiliki kepribadian yang mantap. PKn membantu siswa agar memiliki sikap menghormati dan tenggang rasa terhadap sesama, karena pada pembelajaran PKn diberikan nilai-nilai bagaimana bertingkah laku yang baik dan sesuai dengan Pancasila.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran PKn adalah dengan mengadakan pembaruan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran. Guru diharapkan dapat menyesuaikan antara materi pelajaran

dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien. Pendekatan pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan guru untuk membuat siswa lebih aktif dan berminat mengikuti pembelajaran. Menurut Nasution (2003:53) “pendekatan pembelajaran adalah suatu usaha untuk mengembangkan keefektifan pembelajaran”. Penggunaan pendekatan pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Semakin tepat pendekatan yang dipakai guru maka semakin maksimal hasil yang diperoleh siswa.

Berdasarkan pengalaman penulis selama mengajar di Sekolah Dasar Negeri 01 Singkarak, dimana proses pembelajaran masih didominasi oleh guru tanpa menggunakan berbagai pendekatan yang sesuai dalam menyajikan suatu materi pembelajaran PKn. Guru juga tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi di dalam kelompoknya, siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting sehingga siswa cenderung sebagai pendengar yang pasif. Suasana belajar pun menjadi kurang menyenangkan karena siswa harus berkonsentrasi dalam mendengarkan penjelasan dari guru. Hal ini membuat siswa merasa bosan dan selama proses pembelajaran siswa nampak mengantuk, sehingga pembelajaran PKn menjadi terasa kurang menyenangkan.

Salah satu pendekatan yang cocok diterapkan dalam pembelajaran PKn adalah pendekatan kooperatif. Penerapan pendekatan kooperatif pada kegiatan pembelajaran akan dapat menarik belajar siswa sehingga guru tidak lagi mendominasi kegiatan belajar tetapi guru jadi mediator, fasilitator dari proses pembelajaran sehingga siswa akan lebih aktif.

Pendekatan kooperatif ini dirancang dengan memberikan kesempatan belajar yang lebih luas kepada siswa secara bersama-sama dalam kelompok-kelompok kecil yang saling membantu bukan hanya untuk diri sendiri tetapi juga untuk teman-teman yang lain dalam suasana yang kondusif.

Pendekatan kooperatif menurut Slavin (dalam Nurasma, 2008:1) menjelaskan bahwa “dalam belajar kooperatif siswa belajar bersama, saling menyumbang pemikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar

secara individu maupun kelompok.” Hal senada juga disampaikan oleh Cooper dan Heinich (dalam Nurasma,2008:2) menjelaskan bahwa Pembelajaran kooperatif sebagai metode pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan siswa bekerjasama untuk mencapai tujuan-tujuan dan tugas-tugas akademik bersama sambil bekerjasama belajar keterampilan-keterampilan kooperatif dan sosial. Anggota-anggota kelompok memiliki tanggung jawab dan saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kooperatif siswa bekerjasama dalam belajar kelompok dan sekaligus masing-masing bertanggung jawab pada aktivitas belajar anggota kelompoknya dan saling bergantung satu sama lain sehingga tujuan bersama dapat tercapai. Dengan cara ini siswa mengikuti pembelajaran dengan cara menyimak presentasi guru, siswa dapat belajar dalam kelompok dan melaksanakan permainan dalam turnamen. Kelompok yang mencapai hasil belajar maksimal diberikan penghargaan. Pemberian penghargaan ini adalah untuk merangsang munculnya dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Slavin (dalam Nurasma,2008:3) menyatakan bahwa “pandangan teori motivasi dalam belajar kooperatif terutama difokuskan pada penghargaan atau struktur-struktur tujuan dimana siswa beraktivitas”.

Melalui pelaksanaan pendekatan kooperatif tipe *TGT* ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena dengan menggunakan model ini siswa dapat belajar dengan rileks karena komunikasi yang lebih sederhana, meningkatkan kerjasama dan dapat merangsang siswa terlibat secara aktif serta termotivasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *TGT* di kelas IV SD Negeri 01 Singkarak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 01 Singkarak Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok, karena terdapatnya permasalahan dalam

pembelajaran yang dialami oleh guru kelas IV pada mata pelajaran PKn. Selain itu, pemilihan tempat penelitian karena sekolah ini terbuka menerima pembaharuan dan yang terpenting yaitu kepala sekolah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SDN 01 Singkarak.

Dalam penelitian ini peneliti meneliti siswa kelas IV SDN 01 Singkarak yang berjumlah 20 orang. Siswa kelas IV SDN 01 Singkarak terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 6 orang siswa perempuan yang terdaftar pada semester I tahun ajaran 2015/2016. Pada penelitian ini selain siswa, guru juga menjadi subjek penelitian yaitu guru kelas IV SDN 01 Singkarak yang bernama Sulastri, S.Pd.

Peneliti melakukan penelitian di SDN 01 Singkarak pada semester I tahun ajaran 2015/2016, mulai bulan Juli sampai dengan bulan Desember 2015. Penelitian ini penulis rencanakan sebanyak dua siklus, setiap siklus dua kali pertemuan.

Pendekatan yang peneliti pakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan karena pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan. Ditegaskan oleh Suharsimi (2007:3) tujuan dari pendekatan kualitatif adalah “ untuk melukiskan dan menganalisis kelompok data tanpa memuat atau menarik kesimpulan atau populasi yang diamati.”

Sedangkan pengertian data kuantitatif menurut Ritawati (2008:58) adalah” jika data yang dikumpulkan dalam jumlah besar dan mudah diklasifikasikan dalam kategori-kategori atau diubah dalam bentuk angka-angka”. Jadi, pendekatan kuantitatif lebih memberikan makna dalam hubungannya dengan penafsiran angka statistik bukan makna secara kebahasaan.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif karena dalam melakukan penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa . Oleh sebab itu yang harus dipecahkan berasal dari persoalan praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

Jenis penelitian yang dilaksanakan ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kunandar (2008:46) mengungkapkan “PTK adalah sebuah bentuk

kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang: (a) praktik-praktik kependidikan mereka, (b) pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut, dan (c) situasi dimana praktik-praktik tersebut dilaksanakan.” Wardhani (2007:1.4) Penelitian Tindakan Kelas adalah “penelitian yang dilakukan guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.”

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan dan dokumentasi dari setiap tindakan perbaikan pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* pada siswa kelas IV SDN 01 Singkarak. Data tersebut tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran yang berupa informasi sebagai berikut : a) Perencanaan pembelajaran yang dirancang maupun yang sudah dirancang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT*. b) Pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan perilaku tindakan praktisi dan siswa yang meliputi interaksi antara praktisi-siswa, dan siswa-siswa dalam proses pembelajaran. c) Hasil tes siswa baik sebelum maupun sesudah pelaksanaan tindakan pembelajaran PKN dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT*.

Sumber data penelitian ini adalah proses kegiatan pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *Teams Game Tournament(TGT)* pada siswa kelas IV SDN 01 Singkarak, Kabupaten Solok yang meliputi perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi pembelajaran. Data diperoleh dari subjek terteliti yakni siswa kelas IV SDN 01 Singkarak, Kabupaten Solok.

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi, baik data perencanaan, pelaksanaan, maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran. Dengan demikian pengembangan dan perbaikan atas kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan.

Sedangkan data kuantitatif yaitu terhadap hasil belajar sesuatu dengan menggunakan pendekatan persentase yang dikemukakan oleh Dhydiet (2008: 1) dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = Persentase

F = Frekuensi responden

N = Jumlah responden

Kriteria keberhasilan setiap tindakan adalah 75%. Nilai ketuntasan siswa yang diharapkan berdasarkan ketuntasan materi di Sekolah Dasar. Menurut Depdiknas (2006:25) bahwa “standar ketuntasan pembelajaran adalah 75%.” Jika belum berhasil maka siklus diteruskan sampai berhasil.

HASIL PENELITIAN

Siklus I

Perencanaan

Sebelum pembelajaran dilaksanakan, terlebih dahulu disusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan instrumen penunjang penelitian. Perencanaan pembelajaran ini disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan kepala sekolah dan teman sejawat. Perencanaan ini disusun dan dikembangkan berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) PKN kelas IV semester I.

Kegiatan guru yang direncanakan pada kegiatan awal yaitu: 1). Menyiapkan kondisi kelas, 2). berdo'a 3). Menyampaikan apersepsi, 4). Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kegiatan inti pembelajaran terdiri dari langkah pendekatan kooperatif tipe *TGT* yaitu 1) penyajian kelas, 2) kegiatan belajar kelompok, 3) Permainan/ *tournament*, dan 4) penghargaan kelompok. Kegiatan akhir yaitu : 1). Siswa dibawah bimbingan guru menyimpulkan pelajaran dan 2). melakukan tindak lanjut berupa pemberian PR membuat struktur organisasi nagari.

Pelaksanaan.

Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 4 November 2015 dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Pembelajaran pertemuan berlangsung selama 105 menit, yang dihadiri oleh 16 siswa. Siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 11 November 2015, dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Pembelajaran pertemuan berlangsung selama 105 menit. Pada kegiatan pembelajaran ini peneliti masih bertindak sebagai guru praktisi yang diamati oleh observer yaitu kepala sekolah SDN 01 Singkarak dan teman sejawat.

Berdasarkan pada rencana pembelajaran siklus I pembelajaran pada penelitian ini melalui tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir. Untuk lebih jelasnya, pelaksanaan pembelajaran ini diuraikan masing-masing pertemuan adalah sebagai berikut :

Pelaksanaan kegiatan tahap awal pembelajaran tahap ini berlangsung 10 menit. Pada awal tindakan pembelajaran ini praktisi terlebih dahulu menyiapkan kondisi kelas untuk siap belajar, Meminta siswa untuk merapikan tempat duduk, berdoa dan mengecek kehadiran siswa, setelah itu dilanjutkan dengan apersepsi dengan tanya jawab. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang baru tentang pemerintahan nagari.

Pada kegiatan inti praktisi menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu pemerintahan nagari. Penyajian praktisi diawali **Langkah pertama: penyajian kelas.** Memulai pelajaran guru memajangkan gambar struktur pemerintahan nagari. Setelah itu guru melakukan tanya jawab kepada siswa tentang gambar untuk memancing dan membangkitkan skemata siswa, beberapa orang siswa secara bergantian menceritakan tampil ke depan kelas tentang isi gambar yang dipajangkan. **Langkah kedua: belajar kelompok.** Setelah peneliti menyajikan materi selesai, maka dilanjutkan dengan belajar kelompok. Kegiatan belajar kelompok, dimana guru menempatkan siswa ke dalam kelompok kooperatif (heterogen). Pengelompokan ini berdasarkan tingkat akademik yang berbeda, jenis kelamin, ras, dan latar belakang. Nilai ulangan harian akan dijadikan sebagai skor dasar. **Langkah ketiga : permainan/tournament.** Pada kegiatan *tournament*, peneliti menyebutkan nama siswa sesuai dengan meja

tuornament yang akan ditempatinya. Tiap meja *tournament* terdapat perwakilan masing-masing dari kelompok dan di meja sudah tersedia satu set kartu soal, kunci jawaban dan format skor permainan *tournament*. **Langkah keempat: penghargaan kelompok.** Penghargaan kelompok dilakukan setelah poin perkembangan dihitung. Penghargaan diberikan sesuai dengan skor rata-rata kelompok dengan kualifikasi super, hebat dan baik. Penghargaan yang diberikan berupa benda/piagam kepada kelompok.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan terhadap hasil rancangan RPP, aspek guru dan siswa, serta hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I. Penilaian RPP pada siklus I pertemuan 1 persentase skor 79% dengan kualifikasi cukup dan meningkat menjadi 88% dengan kualifikasi baik. Dengan demikian rata-rata penilaian RPP siklus I diperoleh 84% dengan kualifikasi cukup.

Adapun pengamatan hasil pelaksanaan dilakukan terhadap dua subjek penelitian yaitu guru sebagai peneliti dan siswa kelas IV. Berdasarkan hasil pengamatan dapat dilihat peningkatan proses pelaksanaan dari setiap pertemuan, baik dari aktivitas guru maupun aktivitas siswa. Dilihat dari aktivitas guru, pada siklus I pertemuan 1 diperoleh skor 75% dengan kualifikasi cukup dan pada pertemuan 2 diperoleh skor 82%. Berarti hasil pengamatan aktivitas guru siklus I sebesar 79%. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 sebesar 64% dengan kualifikasi kurang, mengalami peningkatan pada pertemuan 2 yaitu 82% dengan kualifikasi baik. Jadi aktivitas siswa pada siklus I adalah sebesar 73%.

Penilaian aspek kognitif pada siklus I pertemuan 1 diperoleh rata-rata 65,63 dengan kualifikasi kurang dan pada pertemuan 2 diperoleh skor 74,38 dengan kualifikasi cukup. Penilaian aspek afektif pada siklus I pertemuan 1 diperoleh rata-rata 68,75, pertemuan 2 diperoleh rata-rata 76,06. Selanjutnya penilaian aspek psikomotor siklus I pertemuan 1 diperoleh rata-rata 70,31, pertemuan 2 diperoleh rata-rata 78,13. Rata-rata hasil belajar siswa keseluruhan 72,19 dengan 11 siswa yang tuntas dan 5 siswa yang belum tuntas.

Refleksi

Penilaian pembelajaran yang dilakukan dengan RPP dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe TGT pada pembelajaran PKN sudah mengalami peningkatan bila dibandingkan siklus I pertemuan I meskipun masih terdapat kekurangannya yaitu beberapa langkah yang terlaksana dan ada yang tidak terlaksana dengan baik. Ada beberapa langkah yang tidak berjalan dengan baik diantaranya : Cakupan Materi ajar belum sesuai dengan alokasi waktu, langkah pembelajaran kurang jelas dan rinci dilihat waktu penyajian berbeda dengan RPP seharusnya peneliti menyebutkan kepada siswa tiap-tiap langkah.

Penggunaan pendekatan kooperatif tipe *TGT* pada pembelajaran PKN dilakukan dengan baik, tapi masih ada yang tidak terlaksana sangat baik diantaranya :Keberanian siswa sudah mulai timbul, misalnya dalam mengeluarkan pendapat, bertukar pendapat dan berbagi ide dengan temannya. Tetapi masih ditemukan 1 dan 2 siswa masih tidak mau mengeluarkan pendapatnya karena masih malu-malu dan takut. Dalam belajar berkelompok siswa masih banyak yang belum terlibat secara aktif. Siswa yang kurang paham terhadap materi yang telah dipelajari masih ada ditemukan tetapi siswa tidak malu-malu lagi dan tidak takut bertanya. Dalam mempresentasikan hasil kegiatan kelompok siswa yang ditunjuk guru untuk ke depan kelas membacakan hasil kegiatan kelompoknya tidak merasa malu, tidak takut dan berani. Penghargaan yang diberikan guru tidak bervariasi sehingga siswa terlihat kurang tertarik. Berdasarkan pengamatan hasil belajar siswa tentang pemerintahan kelurahan. Hal-hal tersebut berdasarkan hasil tes yang diperoleh siswa secara keseluruhan pada siklus I masih dapat dikategorikan kurang karena ketuntasan belajar yang diperoleh pada pertemuan II adalah 69%, sedangkan nilai ketuntasan yang ditetapkan adalah 75%. Berdasarkan tingkat pemahaman yang diperoleh siswa dalam pembelajaran PKN, hendaknya guru mengamati secara baik setiap perkembangan belajar siswa.

Siklus II

Perencanaan

Kegiatan guru yang direncanakan pada kegiatan awal yaitu: 1). Menyiapkan kondisi kelas, 2). berdo'a 3). Menyampaikan apersepsi, 4).

Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kegiatan inti pembelajaran terdiri dari langkah pendekatan kooperatif tipe *TGT* yaitu 1) penyajian kelas, 2) kegiatan belajar kelompok, 3) Permainan/ *tournament*, dan 4) penghargaan kelompok. Kegiatan akhir yaitu : 1). Siswa dibawah bimbingan guru menyimpulkan pelajaran dan 2). melakukan tindak lanjut berupa pemberian PR membuat struktur organisasi nagari.

Pelaksanaan

Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 18 November 2015, dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Pembelajaran pertemuan berlangsung selama 105 menit, yang dihadiri oleh 16 siswa. Pada kegiatan pembelajaran ini peneliti masih bertindak sebagai guru praktisi yang diamati oleh observer yaitu kepala sekolah SDN 01 Singkarak dan teman sejawat.

Berdasarkan pada rencana pembelajaran siklus I pembelajaran pada penelitian ini melalui tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir.

Pelaksanaan kegiatan tahap awal pembelajaran tahap ini berlangsung 10 menit. Pada awal tindakan pembelajaran ini praktisi terlebih dahulu menyiapkan kondisi kelas untuk siap belajar, Meminta siswa untuk merapikan tempat duduk, berdoa dan mengecek kehadiran siswa, setelah itu dilanjutkan dengan apersepsi dengan tanya jawab. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang baru tentang pemerintahan nagari.

Pada kegiatan inti praktisi menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu pemerintahan nagari. Penyajian praktisi diawali **Langkah pertama: penyajian kelas**. Memulai pelajaran guru memajangkan gambar struktur pemerintahan nagari. Setelah itu guru melakukan tanya jawab kepada siswa tentang gambar untuk memancing dan membangkitkan skemata siswa, beberapa orang siswa secara bergantian menceritakan tampil ke depan kelas tentang isi gambar yang dipajangkan. **Langkah kedua: belajar kelompok**. Setelah peneliti menyajikan materi selesai, maka dilanjutkan dengan belajar kelompok. Kegiatan belajar kelompok, dimana guru menempatkan siswa ke dalam kelompok kooperatif (heterogen). Pengelompokan ini berdasarkan tingkat akademik yang berbeda, jenis kelamin, ras, dan latar belakang. Nilai ulangan harian akan

dijadikan sebagai skor dasar. **Langkah ketiga : permainan/tournament.** Pada kegiatan *tournament*, peneliti menyebutkan nama siswa sesuai dengan meja *tuornament* yang akan ditempatinya. Tiap meja *tournament* terdapat perwakilan masing-masing dari kelompok dan di meja sudah tersedia satu set kartu soal, kunci jawaban dan format skor permainan *tournament*. **Langkah keempat : penghargaan kelompok.** Penghargaan kelompok dilakukan setelah poin perkembangan dihitung. Penghargaan diberikan sesuai dengan skor rata-rata kelompok dengan kualifikasi super, hebat dan baik. Penghargaan yang diberikan berupa benda/piagam kepada kelompok.

Pengamatan

Penilaian RPP pada siklus II persentase skor 92% dengan kualifikasi cukup Aktivitas guru, pada siklus II diperoleh skor 96% dengan kualifikasi sangat baik. Aktivitas siswa siklus II sebesar 93% dengan kualifikasi sangat baik.

Penilaian aspek kognitif pada siklus II diperoleh rata-rata 82,5 dengan kualifikasi baik. Penilaian aspek afektif pada siklus II diperoleh rata-rata 83,88. Penilaian aspek psikomotor siklus II diperoleh rata-rata 85,44.

Refleksi

Penilaian pembelajaran yang dilakukan dengan RPP dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe TGT pada pembelajaran PKN sudah mengalami peningkatan bila dibandingkan siklus I. Berdasarkan pengamatan dan hasil tes, maka tujuan pembelajaran pada siklus II sudah tercapai dengan sangat baik. Dengan demikian upaya penggunaan pendekatan kooperatif tipe TGT sudah terlaksana dengan sangat baik, dan tidak berlanjut ke siklus selanjutnya.

PEMBAHASAN

Siklus I

Perencanaan Pembelajaran

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran PKN dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe TGT, peneliti terlebih dahulu membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran. Menurut Supriyadi (1995:159) “Sebelum melaksanakan tindakan, selaku guru dituntut membuat perencanaan karena yang akan dihadapi dalam pelaksanaan tindakan adalah manusia yang siap tumbuh dan

berkembang penalaran, sikap, dan tingkah lakunya". Perencanaan mutlak diperlukan agar sajian guru tidak menyimpang dari tujuan yang digariskan.

RPP merupakan gambaran dari kegiatan yang akan dilaksanakan. Melalui RPP yang dirancang dapat diketahui kegiatan apa yang akan dilakukan oleh guru dan kegiatan apa yang akan dilakukan oleh siswa. Selain itu, dengan adanya RPP pembelajaran yang akan dilaksanakan tersusun secara sistematis sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

Secara umum, langkah-langkah yang perlu dilakukan guru dalam menyusun RPP adalah memilih standar kompetensi (SK), menentukan kompetensi dasar (KD), menentukan indikator, memilih materi yang sesuai, merancang proses pembelajaran, merancang media, sumber, alat, pendekatan dan menyusun evaluasi.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan terhadap hasil rancangan RPP, aspek guru dan siswa, serta hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I. Penilaian RPP pada siklus I pertemuan 1 persentase skor 79% dengan kualifikasi cukup dan meningkat menjadi 88% dengan kualifikasi baik. Dengan demikian rata-rata penilaian RPP siklus I diperoleh 84% dengan kualifikasi cukup.

Hasil Belajar

Hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I nilai yang diperoleh siswa masih dibawah ketuntasan belajar yang diinginkan. Hasil belajar pada siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata 68,25, siklus I pertemuan 2 nilai rata-rata 76,18, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn siklus I belum berhasil karena belum mencapai ketuntasan ideal yang diharapkan. Oleh karena itu pembelajaran PKN dengan pendekatan kooperatif tipe TGT dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II

Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan siklus II disusun dalam bentuk RPP. RPP siklus II disusun berdasarkan refleksi siklus I. berdasarkan hasil pengamatan RPP pada siklus II memperoleh nilai persentase 92% dengan kualifikasi sangat baik.

Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil pengamatan penilaian aktivitas guru siklus II diperoleh skor 96% dengan kualifikasi sangat baik, Sedangkan hasil pengamatan aktivitas siswa siklus II sebesar 93% dengan kualifikasi sangat baik.

Hasil Belajar

Hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 83,94 dengan 13 siswa yang tuntas dari 16 orang siswa. Hasil belajar yang dicapai siswa pada siklus II telah mencapai ketuntasan belajar ideal. Dengan demikian pembelajaran pada siklus II dinyatakan berhasil dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian, dan pembahasan tentang upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKN dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *TGT* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran PKN di kelas IV SDN 01 Singkarak Kecamatan X Koto Singkarak dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *TGT*, perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dan guru kelas IV SDN 01 Singkarak Kecamatan X Koto Singkarak. Perencanaan pembelajaran PKN dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *TGT* terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pengamatan RPP pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh adalah 84% dengan kriteria baik. Selanjutnya pengamatan pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh adalah 92% dengan kualifikasi sangat baik. Dapat dilihat bahwa penilaian RPP mengalami peningkatan besar 8%.
2. Pelaksanaan pembelajaran PKN dengan pendekatan kooperatif tipe *TGT* dilaksanakan dalam dua siklus. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I diperoleh rata-rata nilai 79% pada aspek guru dan 73% pada aspek siswa. Kemudian pada siklus II diperoleh rata-rata nilai 96% pada aspek guru dan 93% pada aspek siswa. Pelaksanaan pembelajaran PKN dengan pendekatan

kooperatif tipe TGT dilaksanakan sesuai dengan tahapan yaitu : 1) penyajian kelas, 2) kegiatan belajar kelompok, 3) turnamen, 4) penghargaan kelompok.

3. Hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *TGT* dalam pembelajaran PKN di kelas IV SDN 01 Singkarak Kecamatan X Koto Singkarak dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi hasil belajar siswa siklus II lebih tinggi jika dibandingkan dengan rekapitulasi hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh nilai 72,19% meningkat menjadi 83,94% pada siklus II atau meningkat sekitar 11,75%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Rencana pembelajaran bangun datar simetris dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *TGT* dirancang lebih baik lagi sebelum pelaksanaan pembelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran PKN dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *TGT* dilakukan sesuai dengan RPP yang telah dirancang sebelumnya.
3. Hasil belajar siswa akan lebih meningkat jika rencana pembelajaran dirancang dengan baik sebelum pembelajaran sehingga dalam pelaksanaan interaksi antar guru dan siswa akan berjalan dengan baik pula.

DAFTAR RUJUKAN

Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.

Kunandar. 2007. *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Nasution. 2003. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nurasma. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press.

Suharsimi Arikunto, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ritawati Mahyudin dan Yetti Ariani. 2008. *Hand Out Metodologi PTK*. Padang: UNP.

Wardhani. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.